

Hubungan Aktivitas Fisik dengan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Cendikia Mandala Putra

Muhammad Diaz Taufi Qurohman^{1*}, Adhe Saputra², Bangkit Yudho Prabowo³
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²
Pendidikan Keperawatan Olahraga, Universitas Jambi, Indonesia³
Correspondence author : diaztaufiq960@gmail.com¹

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini yang memengaruhi keterampilan dasar seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat-alat kecil. Salah satu faktor yang berperan dalam perkembangan ini adalah aktivitas fisik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara aktivitas fisik dengan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di TK Cendikia Mandala Putra, Lingga Kuamang, Kabupaten Bungo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional, dengan sampel sebanyak 26 anak usia dini yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas fisik dan keterampilan motorik halus menggunakan instrumen pengukuran yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas fisik anak berada pada kategori baik (73%) dan keterampilan motorik halus juga berada pada kategori baik (69%). Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara aktivitas fisik dan keterampilan motorik halus dengan nilai t hitung sebesar 7,75 lebih besar dari t tabel 1,71 pada taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa anak yang lebih sering terlibat dalam aktivitas fisik cenderung memiliki keterampilan motorik halus yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari orang tua dan pendidik dalam menyediakan aktivitas fisik yang mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: Aktivitas fisik, keterampilan motorik halus, anak usia dini

The Relationship between Physical Activity and Fine Motor Skills in Early Childhood at Cendikia Mandala Putra Kindergarten

ABSTRACT

Fine motor development is an important aspect of early childhood growth and development which influences basic skills such as writing, drawing and using small tools. One factor that plays a role in this development is physical activity. This study aims to analyze the relationship between physical activity and fine motor skills in early childhood at Cendikia Mandala Putra Kindergarten, Lingga Kuamang, Bungo Regency. This research uses quantitative methods with a descriptive correlation approach. The research sample consisted of 26 early childhood children who were selected using total sampling techniques. Data was collected through observation of physical activity and fine motor skills using measurement instruments that have been tested for validity and reliability. The results showed that the average physical activity score of children was in the good category (73%) and fine motor skills were also in the good category (69%). The Pearson correlation test shows a significant positive relationship between physical

activity and fine motor skills with a calculated t value of 7.75 which is greater than the t table of 1.71 at a significance level of 0.05 ($p < 0.05$). These findings indicate that children who are more frequently involved in physical activity tend to have better fine motor skills. Therefore, more attention is needed from parents and educators in providing physical activities that support the development of fine motor skills in early childhood.

Keywords: *Physical activity, fine motor skills, early childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase krusial dalam kehidupan seorang anak yang menentukan perkembangan berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada usia 0-6 tahun, anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik dari segi kemampuan berpikir maupun keterampilan motoriknya (Maulana & Eliasa, 2024). Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah keterampilan motorik, yang terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar berkaitan dengan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, dan memanjat. Sementara itu, keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil pada tangan dan jari yang mendukung berbagai aktivitas presisi seperti menggenggam, menulis, menggantung, serta menyusun benda kecil. Perkembangan keterampilan motorik halus yang optimal sangat penting bagi anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Candra et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan berbagai stimulasi yang tepat untuk membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus secara optimal.

Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik halus adalah aktivitas fisik. Aktivitas fisik yang melibatkan pergerakan tubuh secara aktif telah terbukti dapat meningkatkan koordinasi motorik, keseimbangan, serta ketangkasan anak dalam mengendalikan gerakan tangan dan jari mereka (Sudirjo & Sudrazat, 2024). Melalui aktivitas fisik, anak tidak hanya melatih kekuatan dan fleksibilitas tubuh, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik yang lebih halus, seperti mengontrol gerakan tangan saat menulis atau menggambar (Kamil, 2024). Aktivitas fisik teratur sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik anak, khususnya dalam meningkatkan koordinasi mata-tangan dan kontrol gerakan jari. Namun, banyak anak mengalami keterlambatan motorik halus akibat minimnya aktivitas fisik terstruktur. Gaya hidup modern yang pasif, seperti tingginya penggunaan perangkat digital dan berkurangnya waktu bermain di luar ruangan, menjadi faktor utama kurangnya stimulasi fisik pada anak (Ningsih, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas fisik memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan motorik halus anak. Yoga et al., (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa anak-anak yang aktif secara fisik menunjukkan perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang memiliki tingkat aktivitas fisik rendah. Aktivitas fisik yang melibatkan koordinasi tangan dan tubuh, seperti bermain bola, melompat tali, atau menggambar di udara dengan jari, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tangan dan jari mereka dengan lebih baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Santoso, (2020) juga menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa melakukan aktivitas fisik di luar ruangan memiliki keterampilan motorik halus yang lebih berkembang dibandingkan dengan anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton televisi atau

bermain dengan gadget. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan dalam bentuk permainan tradisional dan kegiatan luar ruangan dapat meningkatkan daya konsentrasi anak serta memperbaiki koordinasi gerakan tangan yang dibutuhkan dalam berbagai aktivitas belajar di sekolah.

Namun, meskipun banyak penelitian telah membuktikan bahwa aktivitas fisik berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus anak, masih banyak sekolah dan orang tua yang kurang menyadari pentingnya aktivitas fisik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Banyak sekolah lebih berfokus pada aspek akademik, seperti membaca dan berhitung, tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap kegiatan fisik yang dapat membantu perkembangan motorik anak (Pandiangan et al., 2024). Demikian pula, di lingkungan keluarga, banyak orang tua yang kurang memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain di luar ruangan atau melakukan aktivitas yang melibatkan pergerakan tubuh secara aktif. Akibatnya, banyak anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halus mereka, yang dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam menulis, menggambar, serta melakukan aktivitas sehari-hari yang membutuhkan koordinasi tangan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana aktivitas fisik dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak, sehingga dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif.

TK Cendikia Mandala Putra, yang berlokasi di Lingga Kuamang, Kabupaten Bungo, merupakan salah satu institusi pendidikan anak usia dini yang berkomitmen untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi siswanya. Sekolah ini menerapkan berbagai metode pembelajaran berbasis aktivitas fisik dan permainan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik anak. Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara aktivitas fisik anak di sekolah dengan perkembangan keterampilan motorik halus mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Apakah terdapat hubungan antara aktivitas fisik yang dilakukan di sekolah dengan perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini?. Dalam kegiatan sehari-hari di TK Cendikia Mandala Putra, anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas fisik, seperti senam pagi, permainan di taman bermain, serta kegiatan olahraga ringan. Namun, efektivitas dari aktivitas-aktivitas tersebut dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara aktivitas fisik dan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Cendikia Mandala Putra, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh aktivitas fisik terhadap perkembangan motorik halus anak-anak di lingkungan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas fisik dan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Cendikia Mandala Putra, Lingga Kuamang, Kabupaten Bungo. Metode kuantitatif dipilih karena dapat memberikan hasil yang objektif dan terukur mengenai hubungan antara dua variabel yang diteliti. Pendekatan deskriptif korelasional digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara aktivitas fisik sebagai variabel independen dan keterampilan motorik halus sebagai variabel dependen (Hasan, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini yang terdaftar di TK Cendikia Mandala Putra. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah keseluruhan siswa

yang terdaftar di sekolah tersebut sebanyak 26 anak. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyanto & Santoso, 2018). Total sampling dipilih agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi seluruh siswa di TK tersebut secara lebih akurat dan representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa berusia dini 0-6 tahun yang terdaftar pada Taman Kanak-Kanak Cendikia Mandala Putra. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2024 sampai dengan 10 November 2024.

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu variabel Independen (X): Aktivitas fisik anak usia dini, yang mencakup berbagai kegiatan seperti berjalan, berlari, melompat, serta permainan yang melibatkan gerakan tubuh. Variabel Dependen (Y): Keterampilan motorik halus anak usia dini, yang mencakup kemampuan dalam menggenggam, menulis, menggunting, dan melakukan gerakan tangan yang membutuhkan koordinasi halus.

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, penelitian ini menggunakan metode observasi langsung terhadap aktivitas fisik dan keterampilan motorik halus anak usia dini. Observasi yang pertama adalah observasi kegiatan fisik, dimana observasi kegiatan fisik berfokus pada indikator utama yaitu lari, lompat dan berjalan untuk mengevaluasi pengaruh aktivitas fisik terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak. Observasi kedua yaitu observasi keterampilan motorik halus pada kegiatan ini peneliti mengamati indikator seperti menggambar, menulis, dan menggunting.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data pertama Peneliti menyiapkan peralatan penelitian yang akan digunakan seperti, lembar tracking sheets, pensil, gunting, dan lembar kuesioner. Kedua Sampel di kumpulkan di dalam kelas di temani dengan guru. Kemudian peneliti dan seluruh siswa di TK Cendikia Mandala Putra Lingga Kuamang melakukan interaksi sebagai bentuk pendekatan. Kemudian peneliti memberikan lembar tracing sheets, gunting, beserta alat tulisnya kepada siswa. Saat anak sedang melakukan kegiatan menggambar tracing sheets peneliti dan guru-guru melihat proses pengerjaan siswa. Pada hari berikutnya di lakukan penelitian aktivitas fisik dengan alat bantu berupa cone, saat siswa melakukan kegiatan tes aktivitas fisik berupa lari, lompat, dan jalan peneliti melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah tersedia. Setiap saat peneliti melaksanakan penelitian dilakukan juga pengambilan dokumentasi berupa video dan foto.

Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan teknik statistik. Berikut adalah langkah-langkah analisis yang dilakukan: pertama deskriptif dimana data hasil observasi akan diolah secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi aktivitas fisik dan keterampilan motorik halus anak-anak. Kedua uji Normalitas yaitu Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, peneliti akan menguji normalitas data untuk menentukan metode analisis yang tepat menggunakan SPSS. Dan terakhir Uji Korelasi penelitian ini akan menggunakan analisis korelasi Pearson (data berdistribusi normal) untuk melihat seberapa kuat hubungan antara aktivitas fisik dan keterampilan motorik halus anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka didalam bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya.

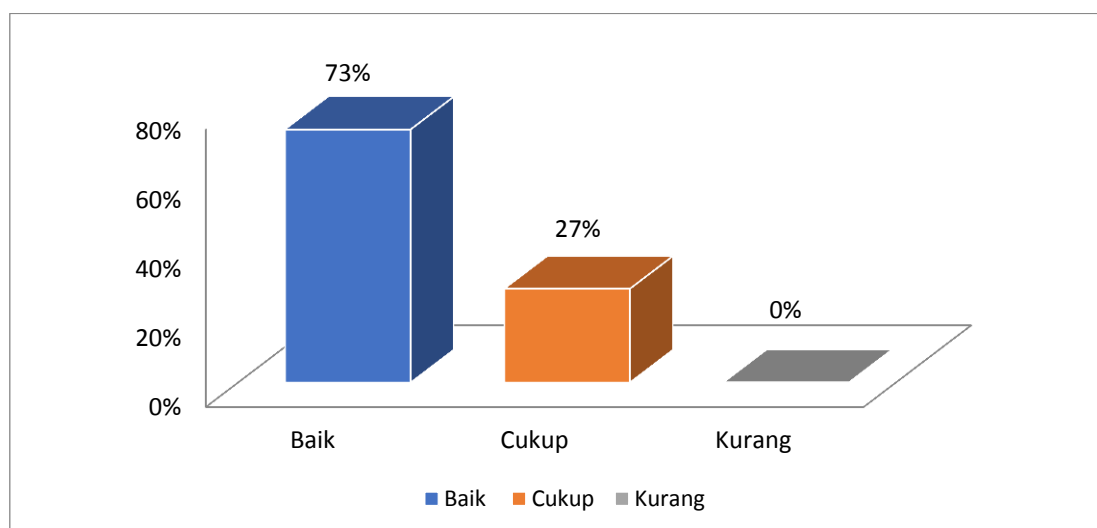
Setelah dilakukan tes maka diperoleh data aktivitas fisik. Data yang diperoleh akan di analisis. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut tes aktivitas fisik diperoleh rata-rata sebesar 20,076 standar deviasi 2.11515 dengan nilai terbaik 24 dan kemampuan terendah 17. Hasilnya secara eksplisit seperti terlihat pada tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1 Data Hasil Tes Aktivitas Fisik
Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	26	17.00	24.00	20.0769	2.11515
Valid N (listwise)	26				

Tabel 2 Deskripsi Data Tes Aktivitas Fisik

No	Klasifikasi	Norma	Fi	Persentase
1	Baik	19-27	19	73%
2	Cukup	10-18	7	27%
3	Kurang	1-9	0	0%
Jumlah			26	100%



Gambar 1 Diagram Hasil tes aktivitas fisik

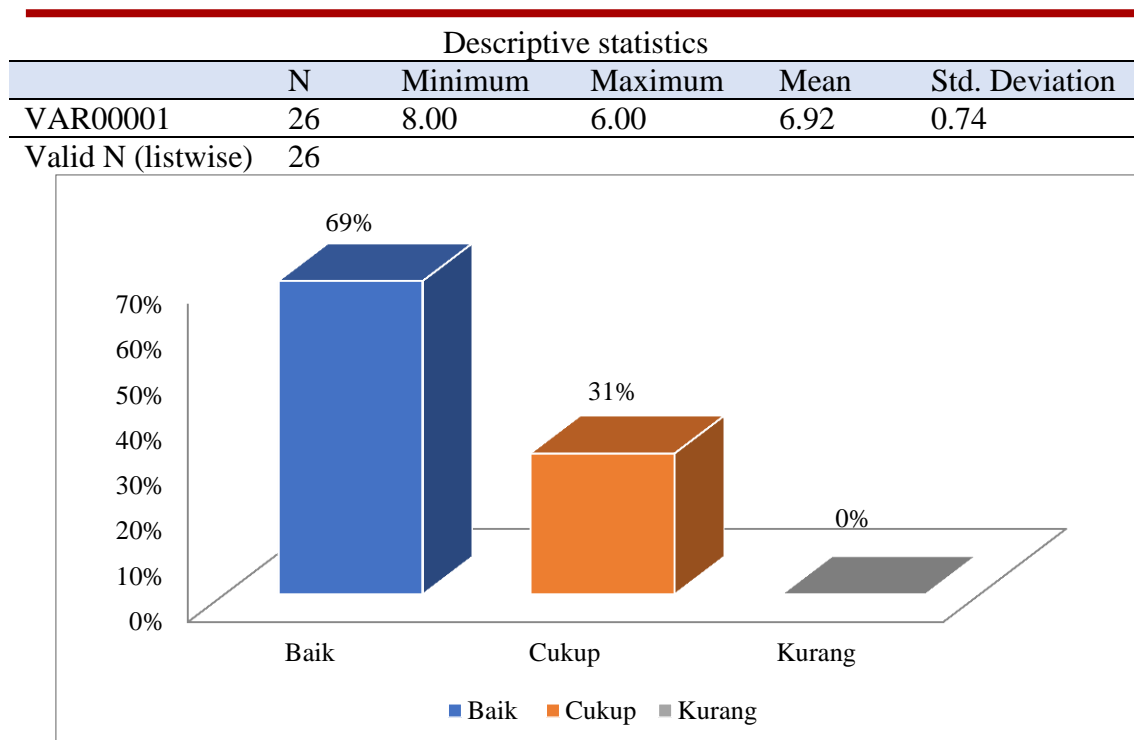
Berdasarkan gambar 1 diagram diatas diketahui hasil tes aktivitas fisik dengan kriteria baik dengan rentang 19-27 terdapat 19 orang dengan prosentase 73%, criteria cukup dengan rentang 10-18 terdapat 7 orang dengan prosentase 27%.

Adapun data yang diperoleh sebagai berikut tes Keterampilan motorik halus anak diperoleh rata-rata sebesar 6.92 standar deviasi 0.74 dengan nilai terbaik 8 dan kemampuan terendah 6. Hasilnya secara eksplisit seperti terlihat pada tabel 3 dan 4 berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Tes Keterampilan Motorik Halus Anak
Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	26	8.00	6.00	6.92	0.74
Valid N (listwise)	26				

Tabel 4 Deskripsi data Keterampilan motorik halus anak



Gambar 2 Diagram Hasil tes Keterampilan motorik halus

Berdasarkan gambar 2 diagram diatas diketahui hasil tes Keterampilan motorik halus dengan rentang 7-9 terdapat 18 orang dengan prosentase 69%, kriteria cukup dengan rentang 4-9 terdapat 8 orang dengan prosentase 31%.

Pada rancangan penelitian telah dikemukakan bahwa untuk melihat hubungan antara aktivitas fisik dan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Cendikia Mandala Putra Lingga Kuamang Kabupaten Bungo. Akan digunakan analisis statistik menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 23 yaitu uji normalitas, uji homogenitas varians dan uji $-t$.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas liliefors dengan kriteria data berdistribusi normal apabila Untuk uji normalitas $L_{hitung} < L_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai signifikan untuk data aktivitas fisik dan keterampilan motorik halus anak usia dini secara berurut 0,1319 dan 0,1096 $<$ 0,1737. Maka berdasarkan analisis data ini dapat disimpulkan bahwa data aktivitas fisik dan keterampilan motorik halus anak usia dini berdistribusi normal hasilnya eksplisit seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Uji Normalitas

Data	N	L hitung	L tabel	Keterangan
Aktivitas fisik	26	0,1319	0,1737	Normal
Keterampilan motorik halus	26	0,1096	0,1737	Normal

Uji homogenitas varians bertujuan untuk melihat apakah data aktivitas fisik dan keterampilan motorik halus mempunyai variasi yang homogen apa tidak. Rumus yang digunakan uji dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{tabel} = 3.37$. Maka F_{hitung} (0,12) $<$ F_{tabel} (3,37) maka varian homogen. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 6 berikut :

Tabel 6 Uji Homogenitas Varian

Sumber Variasi	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Aktivitas Fisik Dan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini	0,12	3,37	Homogen

Untuk uji hipotesis, melihat hubungan dari variable X dengan variabel Y maka dapat didiskripsikan pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Uji korelasi X dan Y

Keterangan	Nilai
Jumlah sampel (n)	26
$\sum X$	522
$\sum Y$	180
$\sum XY$	26.10592
$\sum X^2$	10.592
$\sum Y^2$	1.260
r (koefisien korelasi)	228,485
t hitung	77,533
Derajat kebebasan (df)	24

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi antara variabel X (aktivitas fisik) dan variabel Y (keterampilan motorik halus) yang ditampilkan pada Tabel 7, diperoleh jumlah sampel (n) sebanyak 26 anak. Nilai-nilai statistik yang didapat meliputi $\sum X = 522$, $\sum Y = 180$, $\sum XY = 26,10592$, $\sum X^2 = 10,592$, dan $\sum Y^2 = 1,260$. Hasil perhitungan koefisien korelasi (r) menunjukkan angka sebesar 228,485. Selanjutnya, uji signifikansi dilakukan menggunakan uji-t dengan rumus derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 26 - 2 = 24$. Berdasarkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk uji dua pihak, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,7109. Sementara itu, nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 77,533. Karena nilai t_{hitung} jauh lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($77,533 > 1,7109$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Cendikia Mandala Putra Lingga Kuamang, Kabupaten Bungo. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas fisik anak secara positif berkorelasi dengan peningkatan keterampilan motorik halus mereka.

Keterampilan motorik dipengaruhi oleh aktivitas fisik. Anak dengan kondisi fisik yang kurang cenderung mengalami kesulitan dalam pertumbuhan dan perkembangan keterampilan motorik tubuhnya, sementara anak dengan keterampilan motorik yang baik cenderung mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Oleh karena itu, keseimbangan antara aktivitas fisik dan kemampuan motorik sangat penting untuk kehidupan sehari-hari anak.

Menurut penelitian Babang, (2018) anak-anak memiliki aktivitas yang unik. Aktivitas ini mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh semua anak. Aktivitas dapat berupa kegiatan jasmani atau rohani. Anak-anak usia dini tidak terlepas dari semua aktivitas yang berhubungan dengan pertumbuhan mereka. Ini karena aktivitas sehari-hari anak sangat penting untuk mengembangkan potensi mereka. Karena itu, aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau dilakukan baik secara fisik maupun non fisik. Salah satu cara untuk mengetahui apakah anak ingin melakukan sesuatu adalah dengan melihat aktivitas yang mereka lakukan selama proses belajar dan bermain. Oleh karena itu, penting bagi anak usia dini untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang dapat membantu mereka berkembang.

Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh beberapa peneliti di atas dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa aktivitas fisik melibatkan berbagai gerakan tubuh yang membutuhkan energi, seperti berjalan, berlari, melompat, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Aktivitas ini tidak hanya berperan dalam menjaga kesehatan fisik, tetapi juga

mendukung perkembangan mental dan emosional anak. Pada usia anak-anak, aktivitas fisik biasanya dilakukan melalui permainan aktif yang selain meningkatkan kebugaran, juga melatih keterampilan motorik seperti koordinasi dan keseimbangan.

Setelah dilakukan tes maka diperoleh data keterampilan smash. Data yang diperoleh akan di analisis. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut tes aktivitas fisik diperoleh rata-rata sebesar 20,076 standar deviasi 2.11515 dengan nilai terbaik 24 dan kemampuan terendah 17. Keterampilan motorik halus anak diperoleh rata-rata sebesar 6.92 standar deviasi 0.74 dengan nilai terbaik 8 dan kemampuan terendah 6.

Untuk memperjelas hubungan antara variable bebas dengan variable terikat maka dilakukan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh koefisien variable aktivitas fisik dan keterampilan motorik halus anak usia dini positif. Dengan menggunakan rumus $(n-2) = 26-2 = 24$ pada $\alpha = 0,05$, maka dengan dk 24, untuk uji dua pihak $t_{0,95} = 1,7109$ mudah dilihat bahwa $t_{(hitung)} = 7,7533 > t_{tabel} 1,7109$ maka terdapat hubungan antara aktivitas fisik dan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Cendikia Mandala Putra Lingga Kuamang Kabupaten Bungo

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara aktivitas fisik dan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Cendikia Mandala Putra, Lingga Kuamang, Kabupaten Bungo, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa anak-anak dengan tingkat aktivitas fisik yang lebih tinggi memiliki keterampilan motorik halus yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki aktivitas fisik yang lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Babang, V. M. M. F. (2018). Aktivitas Pendidikan Jasmani Bagi Anak Usia Dini. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 6(1), 59–68. <https://doi.org/10.33558/motion.v6i1.525>
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & Cs, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2538–2546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>
- Hasan, K. (2024). Quantitative Methods in Social Science Research: Systematic Review of Content Analysis, Survey and Experiment Methodologies. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4698175>
- Kamil, B. (2024). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggantung, Menempel) Di TK DW Agung Batin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 16. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.670>
- Maulana, R., & Eliasa, E. I. (2024). Eksplorasi Ciri Khas Dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2-6 Tahun): Implikasi Fisik, Kognitif, Dan Sosio-Emosi Dalam Pendidikan Dan Pengasuhan. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 239–252. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3404>
- Ningsih, E. P. (2024). Peran Orang Tua dalam Mendorong Aktivitas Fisik Anak Usia Dini di Luar Ruangan. *Journal of Salutare*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.62872/wzyemy57>
- Pandiangan, C. O., Barus, D. B., Sihombing, D. P., Purba, S. D. B., Tuka, T. A., & Siregar, F. S. (2024). Analisis Pentingnya Pendidikan Jasmani bagi Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar. *JETBUS: Journal of Education*

-
- Transportation and Business*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.57235/jetbus.v1i1.2716>
- Pratama & Santoso. (2020). Analisis motorik halus terhadap hasil belajar penjasorkes di SDN 1 Sumbergedong Trenggalek. 2020, 5.
- Sudirjo, E., & Sudrazat, A. (2024). Bagaimana Intervensi Gaya Hidup Aktif melalui Aktifitas Fisik pada Anak? Sebuah Tinjauan Sitematis. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 10(1), 109–123. <https://doi.org/10.59672/jpkr.v10i1.3480>
- Sugiyanto, S., & Santoso, D. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi, Sarana Pendukung Teknologi Informasi Dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja SDM. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 76. <https://doi.org/10.26623/jreb.v11i1.1078>
- Yoga, D., Purbodjati, P., & Kumaat, N. A. (2023). Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Keterampilan Motorik dan Kebugaran Jasmani Peserta Didik. *Bravo's : Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 11(2), 240. <https://doi.org/10.32682/bravos.v11i2.3083>